

BAB IV

PENUTUP

Karya tari berjudul “Adhidaiva” mengungkapkan sebuah peristiwa dukacita Maria yang tersembunyi di balik kisah sengsara Yesus yang lebih dikenal masyarakat luas. Dukacita seorang ibu yang harus merelakan putra satu-satunya yang paling ia sayangi untuk menderita demi menebus dosa manusia. Tidak ada yang bisa dilakukan Maria selain sabar menerima dan berdoa kepada Tuhan untuk tetap kuat menjalani nubuatnya. Dimulai dari peristiwa Yudas mengkhianati Yesus yang kemudian berujung pada kisah sengsara yang harus ditanggung Yesus demi memenuhi sabda Tuhan.

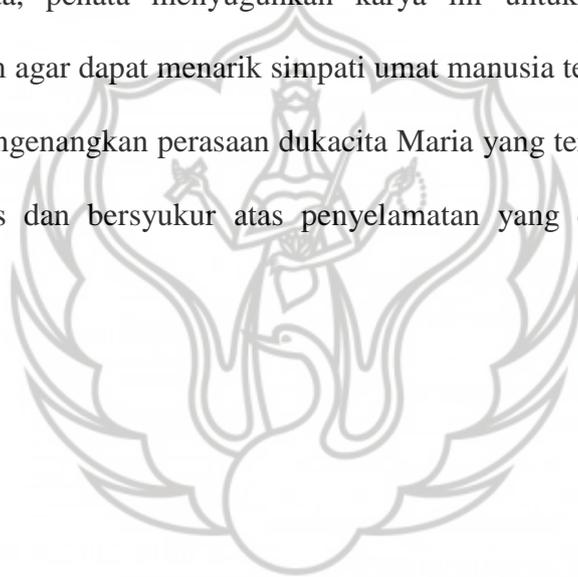
Ketertarikan penata dalam membuat sebuah bentuk karya tari dengan mengambil cerita dari Alkitab memunculkan ide-ide kreatif penata dalam proses pembentukan konsep karya. Rasa penasaran penata terhadap pementasan mengenai dukacita Maria dalam bentuk pertunjukan teater boneka membuat penata tergugah untuk menciptakan karya tari yang menceritakan dukacita Maria dengan tampilan karya yang teknik gerakannya menyerupai boneka. Karya ini berpijak pada gerak tari golek menak yang kemudian dikembangkan menurut kebutuhan cerita yang mengantarkan pesan dari karya tari yang akan ditarikan oleh empat orang laki-laki dan empat orang perempuan untuk menyimbolkan empat dukacita yang dialami Maria selama kisah sengsara menimpa Yesus.

Karya tari ini hadir sebagai sebuah bentuk ekspresi dari penata tari untuk mengupas dukacita yang dialami Maria yang selama ini kurang diekspos oleh

masyarakat khususnya umat Katolik. Penata yang pada awalnya kurang memahami seperti apa itu dukacita Maria kini akhirnya tersadar bahwa banyak hal yang dapat penata serap dari peristiwa yang tersembunyi di balik kisah sengsara Yesus tersebut. Dalam proses penciptaan karya ini, penata menemukan kendala-kendala yang pada akhirnya dapat terselesaikan dengan menanamkan sikap yang dilakukan Maria dengan apa yang dihadapinya. Sikap-sikap tersebut adalah sabar, *prihatin*, terbuka dan kepercayaan kepada penari dan pemusik serta seluruh pendukung karya tari ini. Dengan menanamkan sikap-sikap tersebut terutama keterbukaan masing-masing pendukung menyadari akan kekurangan masing-masing dan kelebihannya selama berproses. Bersabar dan *prihatin* juga mampu memberikan pelajaran bahwa segala sesuatunya akan indah pada waktunya.

Karya tari yang telah disuguhkan kepada penonton ini mendapat perhatian yang luar biasa dari penonton dimana pesan yang terkandung benar-benar dapat terserap oleh penonton sehingga banyak respon yang diterima penata. Karakter Maria yang ditonjolkan tidak tertutupi dengan peristiwa kisah sengsara Yesus yang telah dikenal lebih dulu oleh khalayak luas. Penari yang pada awalnya belum memahami apa itu dukacita Maria, kini menjadi semakin menjiwai dan memahami lebih dalam pribadi seorang Maria. Wujud dari cerita kisah sengsara Yesus dengan seimbang tersampaikan dengan kemasan nuansa menak sehingga penonton tidak kehilangan keduanya selama koreografi ini berlangsung. Dengan durasi 20 menit 40 detik, penonton disuguhkan sebuah karya yang memiliki komposisi yang seimbang antara satu dan elemen yang lainnya.

Begitu juga dengan karya ini, karya yang meskipun sudah diselesaikan ini tentunya masih memiliki kekurangan dalam penyajian maupun penyampaiannya. Penata tidak menutup diri dengan adanya saran dan masukan yang sekiranya dapat membantu penata untuk memperbaiki diri dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Dengan mengangkat latar belakang cerita dukacita Maria ini diharapkan masyarakat luas dapat sekaligus untuk mendalami Alkitab mengenai perjuangan Yesus dan Maria dalam menghadapi cobaan hidup yang menjadi motivasi penata, penata menyuguhkan karya ini untuk mengungkapkan ke khalayak umum agar dapat menarik simpati umat manusia terutama kaum Nasrani untuk terus mengenangkan perasaan dukacita Maria yang terkandung dalam kisah sengsara Yesus dan bersyukur atas penyelamatan yang dilakukan Yesus dan Maria.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abimanyu, Soedjipto. 2015. *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram*. Yogyakarta : Saufa.
- Campbell, Robert. 1988. *The Enigma of the Mind* diterjemahkan oleh A. Widymartaya dengan judul *Perilaku manusia/Pustaka time-life : Misteri Pikiran*. Jakarta: Tira Pustaka Jakarta.
- David, William. 2006. *Devosi Kepada Tujuh Dukacita Maria*. Gainesville: Fidei Press.
- Dewan Ahli Yayasan Siswo Among Bekso. 1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswo Among Bekso.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Ellfeldt, Lois. 1988. *A Primer for Choreographers*. United States of America. Waveland Press. Terj. Sal Murgiyanto. 1997 *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Freud, Sigmund. 2005. *Psycopatology of Everyday life* diterjemahkan oleh M.Sururi dengan judul *Psikopatologi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Pasuruan: Penerbit Pedati.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: buku PUSTAKA.
- _____. 2012. *Beksan Golek Menak: Sebagai Legitimasi Warisan Budaya Keraton Yogyakarta*. dalam buku pergelaran “Drama Tari Menak: Kasetyan Jati” 14 November 2012. Yogyakarta: FKS-FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2013. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- _____. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*.Yogyakarta: Cipta Media.

- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*, New Jersey: Princeton Book Company. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Kanisius. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2014. *Alkitab : Deuterokanonika*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Littauer, Florence. 2011. *Kepribadian Plus* diterjemahkan oleh Dr. Lyndon Saputra. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival, Inc. Terj. Soedarsono.1975. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sarjiwo. 2007. *Cara Pernafasan dan Gerak Torso dalam Tari Golek Menak* dalam Jurnal "IMAJI" vol. 5 no. 1 edisi Februari 2007 Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan ; Model- model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- Smith, Jacqueline M. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*. London: Lepus Books. Terj, Ben Suharto. 1985. *Komposisi tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono, dkk. 1989. *Sultan Hamengku Buwono IX: Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Supandi. 1978. *Pengantar Pengetahuan Musik Tari*. Yogyakarta. ASTI.

Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Filmografi :

Film “The Passion of The Christ” sutradara Mel Gibson tahun 2004, oleh Icon Productions, Amerika Serikat.

